

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan pilar fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki peran strategis dalam menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, potensi penghimpunan dana ZIS sangat besar dan menjadi instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan serta pembangunan ekonomi nasional. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan sistem tata kelola yang baik (*good zakat governance*) yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan dana ZIS (Auliannisa, 2024).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana ZIS memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kepercayaan masyarakat (*muzakki*) dan efektivitas penyaluran kepada mustahik. Untuk mencapai tujuan tersebut, OPZ membutuhkan standar akuntansi yang dapat mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ZIS secara konsisten dan transparan. Dalam perkembangannya, regulasi akuntansi ZIS di Indonesia telah mengalami evolusi yang signifikan, terutama dengan adanya pembaruan dari PSAK 109 menjadi PSAK 409.

Perubahan standar akuntansi dari PSAK 109 ke PSAK 409 merupakan bagian dari upaya harmonisasi dan penyempurnaan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berdasarkan pengumuman Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah terjadi perubahan penomoran PSAK yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024. PSAK 109 yang sebelumnya mengatur tentang “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah” kini diubah menjadi PSAK 409 dengan substansi

pengaturan yang sama namun dengan penyempurnaan-penyempurnaan tertentu. Perubahan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen IAI dalam meningkatkan kualitas standar akuntansi syariah di Indonesia (Auliannisa, 2024).

PSAK 409 memberikan pedoman yang lebih komprehensif untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ZIS oleh lembaga zakat. Standar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan OPZ, sehingga memberikan informasi yang lebih akurat dan transparan kepada *stakeholder*. Implementasi PSAK 409 menjadi tantangan tersendiri bagi OPZ, mengingat kompleksitas transaksi ZIS dan kebutuhan akan sistem akuntansi yang memadai (Prawiananda, Malik, & Srisusilawati, 2020).

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) nasional yang memiliki jaringan luas di seluruh Indonesia. LAZISMU Pekajangan sebagai salah satu cabang LAZISMU di tingkat daerah memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS di wilayah Kabupaten Pekalongan. Sebagai LAZ yang telah mendapat izin operasional dari pemerintah, LAZISMU Pekajangan memiliki kewajiban untuk menerapkan standar akuntansi yang berlaku, termasuk implementasi PSAK 409 (Putri & Awalina, 2021).

Implementasi PSAK 409 di LAZISMU Pekajangan menjadi penting untuk dikaji mengingat beberapa faktor. Pertama, sebagai lembaga yang mengelola dana publik, LAZISMU Pekajangan harus memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS. Kedua, implementasi standar akuntansi yang tepat akan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Ketiga, penerapan PSAK 409 akan memberikan informasi keuangan yang lebih berkualitas untuk pengambilan keputusan strategis organisasi.

Penelitian mengenai implementasi PSAK 409 di berbagai OPZ telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, kajian khusus mengenai implementasi PSAK 409 di LAZISMU Pekajangan belum pernah dilakukan. Padahal, setiap OPZ memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan standar akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis bagaimana implementasi PSAK 409 di LAZISMU Pekajangan, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas implementasi.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan PSAK 409 tentang Akuntansi zakat infaq shadaqoh di Lazismu Pekajangan ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Lazismu Pekajangan dalam Penyusunan Keuangan sesuai PSAK 409 ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyusunan keuangan sesuai PSAK 409 di Lazismu Pekajangan?

1.3.Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis implementasi PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZISMU Pekajangan.
2. Untuk Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi LAZISMU Pekajangan dalam mengimplementasikan PSAK 409.
3. Untuk Merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas implementasi PSAK 409 di LAZISMU Pekajangan.

1.4. Kegunaan Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai penerapan PSAK 409 dalam pengelolaan laporan keuangan Lazismu Pekajangan, khususnya terkait pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan.

2. Bagi Lazismu Pekajangan

Memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan PSAK 409 dalam praktik akuntansi di Lazismu Pekajangan, sehingga dapat membantu pengelola dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Bagi Pengelola dan Staf Keuangan

Memberikan wawasan dan pemahaman lebih mendalam tentang prosedur dan tata cara pelaksanaan PSAK 409, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun laporan keuangan dan mengelola risiko keuangan organisasi.

4. Bagi Pemerintah dan Regulator

Menyediakan data empiris dan informasi terkait penerapan standar akuntansi PSAK 409 di lembaga amil zakat seperti Lazismu, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan standar akuntansi dan pengawasan lembaga zakat.

5. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi dan bahan kajian ilmiah untuk penelitian lanjutan tentang implementasi standar akuntansi keuangan, khususnya PSAK 409, dalam konteks lembaga filantropi dan organisasi nirlaba di Indonesia.

1.5. Metode Tugas Akhir

1. Sasaran Tugas Akhir

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah implementasi PSAK 409 pada Lazismu Pekajangan, khususnya proses pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset dan liabilitas keuangan organisasi.

2. Lokasi Tugas Akhir

Penelitian ini dilakukan di LAZISMU Pekajangan Pekalongan, yang berlokasi di Jl.Raya Pekajangan No.285 Kedungwuni,Pekalongan 51172 Jawa Tengah.

3. Jenis Tugas Akhir

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengkaji, serta menganalisis penerapan PSAK 409 di Lazismu Pekajangan secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

4. Penentuan Variabel Tugas Akhir

Penelitian ini berfokus pada variabel utama yaitu implementasi PSAK 409 sebagai variabel independen, dengan variabel dependen berupa kualitas pelaporan keuangan Lazismu Pekajangan yang mencakup aspek pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset dan liabilitas keuangan.

Analisis diarahkan untuk melihat bagaimana penerapan PSAK 409 mempengaruhi akurasi dan transparansi laporan keuangan Lazismu.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pengelola keuangan dan staf Lazismu Pekajangan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan PSAK 409 dan kendala yang dihadapi.

b. Studi Pustaka

Data juga dikumpulkan melalui studi literatur, termasuk dokumen internal Lazismu, standar akuntansi PSAK 409, serta jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teori dan komparasi.

6. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pengelola dan staf Lazismu Pekajangan serta observasi langsung terhadap praktik pelaporan keuangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen keuangan Lazismu, laporan tahunan, serta referensi akademik dan regulasi terkait PSAK 409 yang mendukung analisis penelitian.

1.6.Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal mencangkup halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataaan, bahwa tugas akhir bukan merupakan

plagiasi, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran

2. Bagian utama

Bagian utama terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi PSAK 409 di Lazismu Pekajangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian ini, termasuk konsep-konsep tentang PSAK 409, standar akuntansi keuangan terkait aset dan liabilitas keuangan, serta studi literatur dan regulasi yang relevan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Membahas sejarah, visi misi, struktur organisasi, wilayah kerja, serta tugas dan fungsi Lazismu Pekajangan sebagai lembaga amil zakat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian tentang implementasi PSAK 409 di Lazismu Pekajangan, analisis pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan organisasi.

BAB V PENUTUP

Merangkum kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengelola

Lazismu Pekajangan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka memuat semua referensi yang digunakan dalam penulisan penelitian, disusun berdasarkan urutan abjad nama pengarang atau judul. Lampiran berisi dokumen pendukung seperti hasil wawancara, dokumen internal Lazismu, dan data-data lain yang melengkapi isi penelitian.